

## EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN KAS BAGIAN UNIT RAWAT JALAN

Desi Wahyu Asriyani<sup>1</sup>, Moh. Halim<sup>2</sup>, Ari Sita Nastiti<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1,2,3</sup>  
Desi2020123@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan evaluasi atas penerapan sistem informasi akuntansi penerimaan kas bagian unit rawat jalan di Puskesmas Sumbersari Jember. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah masih terdapat beberapa aspek yang masih harus diperbaiki pada sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah dijalankan oleh Puskesmas Sumbersari Jember. Simpulan, sistem yang sudah dijalankan oleh Puskesmas Sumbersari Jember sebenarnya sudah sesuai dengan SOP dan peraturan daerah yang berlaku serta sudah mengarah pada sistem yang baik. Namun pengembangan dari sistem tersebut belum sempurna atau masih terdapat kekurangan.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Penerimaan Kas, Sistem Informasi Akuntansi

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to evaluate the application of the accounting information system for cash receipts in the outpatient unit at Puskesmas Sumbersari Jember. The method used in this research is qualitative research with a descriptive approach. The results obtained in this study are that there are still several aspects that need to be improved in the cash receipt accounting information system that has been run by the Sumbersari Community Health Center, Jember. In conclusion, the system that has been implemented by Puskesmas Sumbersari Jember is actually in accordance with the applicable SOP and regional regulations and has led to a good system. However, the development of the system is not yet perfect or there are still deficiencies.*

**Keywords:** Evaluation, Cash Receipts, Accounting Information Systems

### PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi membuat perusahaan dan suatu instansi akan menjalankan usahanya lebih efektif lagi dalam upaya pencapaian tujuan. Umumnya, tujuan yang ingin dicapai oleh suatu perusahaan dan instansi tertentu ialah laba atau pendapatan sesuai dengan target yang diharapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, suatu instansi membutuhkan beberapa sistem informasi akuntansi untuk mendukung jalannya aktivitas sebuah perusahaan maupun instansi. Salah satu sistem informasi akuntansi yang sangat penting dalam aktivitas tersebut ialah penerimaan kas. Hal tersebut

dikarenakan kas merupakan aktivitas yang sangat *likuid* dan sering menjadi sasaran penyalahgunaan dan kecurangan (Haryanto, 2005).

Salah satu instansi pemerintah yang ada dibidang kesehatan yaitu puskesmas. Puskesmas (pusat kesehatan masyarakat) adalah suatu organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan yang bersifat menyeluruh dan terjangkau oleh masyarakat. Salah satu Puskesmas yang ada di Kota Jember Jawa Timur ialah Puskesmas Sumpalsari Jember. Puskesmas Kecamatan Sumpalsari merupakan salah satu sarana pelayanan kesehatan yang memiliki pendapatan tertinggi di bagian unit rawat jalan. Namun, sistem informasi akuntansi yang digunakan pada puskesmas tersebut saat ini masih sangat sederhana atau tidak pada satu komputer dalam menginput pendapatannya. Jika melihat fenomena dan permasalahan tersebut apabila dihubungkan dengan pendapatan tertinggi yang diperoleh Puskesmas Sumpalsari Jember, maka sangat penting diterapkannya sistem informasi akuntansi yang sudah menggunakan satu komputer dan pengendalian internal khususnya dalam penerimaan kas guna untuk mengamankan aset kas dan pendapatan yang dimiliki oleh Puskesmas Sumpalsari Jember.

## **KAJIAN TEORI**

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi adalah sekumpulan subsistem yang memproses transaksi keuangan maupun nonkeuangan yang secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan. Menurut Nuryanti & Santoso (2017), manfaat sistem informasi akuntansi diantaranya adalah sebagai berikut: 1) meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produk atau jasa; 2) meningkatkan efisiensi; 3) menambah pengetahuan; 4) meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya; 5) meningkatkan struktur pengendalian internal; 6) meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan.

### **Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Pelealu & Sabijono (2015), adalah sebagai berikut: 1) Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru; 2) untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada; 3) untuk

memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan internal. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

### **Sistem Penerimaan Kas**

Menurut Haryanto (2005), menyampaikan bahwa dalam sistem akuntansi penerimaan kas terdiri dari sumber daya manusia, peralatan, fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan dan catatan akuntansi yang digunakan. Menurut Sari (2013), berikut adalah fungsi dan manfaat sistem penerimaan kas adalah fungsi operasional, fungsi pencatatan, fungsi catatan medik dan fungsi kasir.

### **Sistem Pengendalian Internal**

#### **Tujuan Sistem Pengendalian Internal**

Pelealu & Sabijono (2015) menyatakan tujuan sistem pengendalian intern yang efektif diantaranya menjaga keamanan harta perusahaan dan juga catatan organisasi, memeriksa ketelitian atas kecermatan dan kebenaran data akuntansi, memajukan efisiensi perusahaan, membantu agar tidak ada penyimpangan dari kebijakan-kebijakan manajemen yang ada. Dalam sistem pengendalian internal terdapat beberapa unsur-unsur pokok, antara lain: 1) struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas; 2) sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya; 3) praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi; 4) karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **METODE PENELITIAN**

Tipe penelitian yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiarti (2015) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan menggunakan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Menurut Sugiyono (2008), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif karena permasalahan yang akan diteliti tidak berkenaan dengan

angka-angka, melainkan berupa kegiatan mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas bagian unit rawat jalan di Puskesmas Summersari Jember.

Objek penelitian ini adalah Puskesmas Summersari Jember yang beralamat di Jl. Mayjen di Panjaitan No.42, Summersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur di bawah supervisi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Menurut Sugiyono (2008) terdapat 2 jenis data yakni data primer dan data sekunder data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder adalah data yang diteliti dan dikumpulkan oleh pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ada (Artarini, 2014). Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: 1) observasi, merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis; 2) *interview* (wawancara), merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti; 3) teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan, buku-buku, literatur dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi penerimaan kas.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008), teknik analisis data secara garis besar bermaksud untuk mengorganisasikan data. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan. Adapun proses analisis data yang akan dilakukan adalah mengumpulkan data-data objek penelitian, mengidentifikasi prosedur penerimaan kas bagian unit rawat jalan yang ada di Puskesmas Summersari Jember, membandingkan prosedur sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sudah berjalan di Puskesmas Summersari Jember dengan teori-teori terdahulu dan peraturan daerah Kabupaten Jember yang sudah ditetapkan, mengevaluasi sistem informasi akuntansi penerimaan kas bagian unit rawat jalan di Puskesmas Summersari Jember, menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Puskesmas Summersari Jember.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Organisasi Pemisahan Fungsional**

Berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Sri selaku Bendahara Penerima Puskesmas Sumbersari Jember diketahui bahwa terdapat perangkapan fungsi tugas dan tanggung jawab pada bendahara penerima kas rawat jalan yaitu sebagai pencatatan akuntansi laporan keuangan serta sebagai tempat penyimpanan kas sebelum disetorkan ke bank dan bagian petugas perawat yang terdapat di setiap poli juga merangkap tugasnya sebagai tempat penyimpanan kas sementara di bagian rawat jalan sebelum disetor pada bagian kasir. Hal tersebut menunjukkan bahwa Puskesmas Sumbersari Jember masih menjalankan sistem informasi akuntansi penerimaan kas rawat jalan secara manual (sederhana) atau tidak melakukan pendataan dengan satu input komputer.

### **Sistem Prosedur Pencatatan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sistem prosedur pencatatan yang digunakan dalam penerimaan kas rawat jalan di Puskesmas Sumbersari Jember adalah sebagai berikut: 1) terdapat stempel pada dokumen; 2) pada saat mencatat catatan akuntansi harian, pencatatan penerimaan kas rawat jalan ke buku kas didasarkan pada formulir atau dokumen pendukung.

### **Praktik yang Sehat**

Hasil evaluasi pada praktik di Puskesmas Sumbersari Jember didapati bahwa 1) kas dari rawat jalan yang diterima setiap hari langsung disetorkan pada hari itu juga oleh bendahara penerima ke Bank; 2) setiap tanggal 30 atau setiap akhir bulan bendahara penerima membuat laporan keuangan untuk dilaporkan kepada Kepala Puskesmas Sumbersari Jember; 3) tidak terdapat suatu transaksi yang dari awal sampai akhir dilakukan oleh satu orang saja. Hal tersebut dilatar belakangi karena sistem penerimaan kas yang saat ini digunakan oleh Puskesmas Sumbersari Jember masih sangatlah sederhana; 4) evaluasi tersebut sama dengan kaitannya dengan perangkapan tugas yang terdapat di Puskesmas Sumbersari Jember; 5) terdapat pemeriksaan mendadak yang dilakukan oleh Kepala Puskesmas sehingga meminimalisir penyelewengan yang akan terjadi; 6) belum ada perputaran jam kerja bagi pegawainya.

### **Karyawan dan Mutunya**

Seleksi karyawan non-PNS (Pegawai Negeri Sipil) dilakukan melalui Dinas Kesehatan Jember sesuai kebutuhan yang dibutuhkan Puskesmas Sumbersari Jember. Sebagian besar pegawai yang berada di unit rawat jalan beberapa ada yang sudah PNS sehingga mutunya sudah diketahui dan beberapa lainnya juga ada yang masih non-PNS jadi untuk melihat mutu pegawai non-PNS tersebut perlu adanya adaptasi beberapa waktu kedepan dalam mengerjakan tugas dan fungsi tanggung jawabnya.

### **Evaluasi terhadap Dokumen atau Formulir yang Digunakan**

Semua dokumen yang terkait membentuk sistem penerimaan kas rawat jalan terdapat nomor dan dokumen yang berkaitan dengan pihak luar (pasien) dan diberi stempel puskesmas. Contohnya kuitansi pasien saat melakukan pembayaran. Namun, ada beberapa dokumen yang masih belum dibuat rangkap. Beberapa dokumen yang terkait dalam penerimaan kas bentuknya terlalu kecil apabila nantinya akan dijadikan arsip.

### **Evaluasi terhadap Catatan Akuntansi**

Berikut adalah evaluasi terhadap catatan akuntansi yang terdapat pada penerimaan kas rawat jalan Puskesmas Sumbersari Jember yang terdiri dari buku kas harian, buku kas bulanan dan Buku Kas Umum (BKU). Hal tersebut menunjukkan bahwa sistem prosedur pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Puskesmas Sumbersari Jember sudah sesuai dan sudah memenuhi aturan standar operasional prosedur (SOP) yang saat ini masih berlaku di Puskesmas Sumbersari Jember.

### **Evaluasi terhadap Prosedur Penerimaan Kas Rawat Jalan**

Setiap prosedur dilakukan oleh fungsi dan bagian yang memiliki wewenang namun jika dilihat dari struktur organisasinya. Namun terdapat beberapa fungsi dan bagian yang menjalankan prosedurnya tidak sesuai dengan wewenangnya seperti perangkatan tugas di bagian bendahara penerima, perawat yang merangkap tugasnya sebagai penyimpan uang sementara sebelum disetor ke bagian kasir atau perawat yang merangkap tugasnya sebagai administrasi atau fungsi lainnya. Kemudian tidak ada satu jaringan prosedur penerimaan kas yang hanya dilakukan oleh satu orang saja.

Adapun pada bagian prosedur penerimaan kas rawat jalan sudah sesuai menurut SOP Bendahara Penerima Pembantu Puskesmas Sumpalsari Jember yang diterbitkan pada tanggal 12 Februari 2018 berlaku hingga saat ini.

### **Evaluasi terhadap Fungsi yang Terkait**

Fungsi yang terdapat pada Puskesmas Sumpalsari Jember terdiri dari fungsi operasi, fungsi penyimpanan, fungsi pencatatan berada dibagian bendahara penerima. Fungsi yang terkait pada penerimaan kas bagian rawat jalan Puskesmas Sumpalsari Jember ini sudah sesuai dimana pada fungsi operasional sudah dijalankan oleh fungsi pendaftaran yaitu loket dan kasir, fungsi catatan sudah dijalankan oleh fungsi bagian akuntansi yaitu bendahara penerima. Namun pada fungsi akuntansi, ternyata masih merangkap sebagai penyimpanan kas sementara sebelum kas disetor di Bank.

Berdasarkan Peraturan Daerah tentang Retribusi Jasa Umum No. 4 tahun 2011, sistem penerimaan kas rawat jalan Puskesmas Sumpalsari Jember sudah sesuai, dimana Perda ayat 8 menyebutkan bahwa Kepala UPT Puskesmas wajib melakukan pencatatan, pembukuan dan pelaporan pendapatan dari retribusi pelayanan kesehatan dan pelayanan lainnya secara baik, tertib dan benar sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (JDIH BPK RI, 2011). Hanya saja terdapat sedikit kendala pada bagian pengendalian internal dan sistem penerimaan kas rawat jalan yang masih menggunakan sistem manual dan sederhana yang masih belum diinput pada satu komputer.

### **PEMBAHASAN**

Puskesmas Sumpalsari merupakan salah satu organisasi fungsional yang menyelenggarakan upaya kesehatan bersifat menyeluruh, terpadu, merata, dapat diterima dan terjangkau oleh masyarakat. Upaya kesehatan tersebut diselenggarakan dengan menitik beratkan pada pelayanan untuk masyarakat luas guna mencapai derajat kesehatan yang optimal tanpa mengabaikan mutu pelayanan kepada perorangan. Puskesmas Sumpalsari Jember merupakan unit pelaksanaan teknis kesehatan yang memberikan pelayanan secara preventif (pencegahan), promotif (promosi), kuratif (pengobatan) dan rehabilitatif baik melalui upaya kesehatan perorangan (UKP) yang dilakukan di puskesmas langsung dan atau upaya kesehatan masyarakat (UKM) yang dilakukan diluar puskesmas. Puskesmas Sumpalsari Jember dapat memberikan

pelayanan rawat inap dan rawat jalan. Puskesmas Sumpalsari Jember juga memiliki subunit pelayanan seperti Puskesmas Pembantu, Puskesmas Keliling, Posyandu, Pos Kesehatan Desa dan Pos Bersalin Desa (Polides).

Berikut merupakan beberapa aspek pada Puskesmas Sumpalsari Jember yang sudah sesuai dengan standar, diantaranya yaitu pencatatan penerimaan kas rawat jalan ke buku kas telah dibuat berdasarkan formulir atau dokumen pendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa prosedur yang sudah dijalankan oleh puskesmas sudah sesuai dengan teori terdahulu yang dikemukakan oleh Haryanto (2005), dimana teori tersebut menyebutkan bahwa dalam setiap prosedur penerimaan kas yang terjadi dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang atas terlaksananya setiap transaksi. Transaksi yang terjadi hanya atas dasar otorisasi atasan yang berwenang dan formulir sebagai dasar untuk pencatatan ke dalam catatan akuntansi untuk menjamin keandalan catatan akuntansi.

Adapun pada bagian mutu karyawan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perekrutan pegawai puskesmas sudah sesuai dan mengikuti Peraturan Bupati tahun 2017 pasal 4 ayat 2, dimana peraturan tersebut menyatakan bahwa tenaga kesehatan dan tenaga non-Kesehatan meliputi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan perjanjian kerja dan pegawai tidak tetap yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan serta pegawai non-PNS lainnya diluar ketentuan tersebut. Keberadaan seorang pegawai dikelompokkan sebagai pegawai non-PNS di puskesmas harus disertai dengan adanya surat penugasan yang ditandatangani oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (JDIH Jember, 2017).

Puskesmas Sumpalsari Jember masih memiliki beberapa hal yang masih harus dibenahi diantaranya yaitu masih terdapat perangkapan fungsi tugas dan tanggung jawab. Menurut Pelealu & Sabijono (2015) dalam suatu organisasi harus ada pemisahan fungsional seperti fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi. Kemudian, Sari (2013) juga menyebutkan bahwa dalam sistem penerimaan kas dibagi menjadi 3 fungsi yakni fungsi operasional, fungsi pelayanan medis dan fungsi kasir.

Selain itu di Puskesmas Sumpalsari Jember belum terdapat perputaran jam kerja bagi pegawainya. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Pelealu & Sabijono (2015) dan Haryanto (2005) yang menyatakan bahwa dalam praktik yang sehat harus ada perputaran jam kerja maupun jabatan pada setiap pegawai puskesmas guna untuk

meminimalisir adanya resiko terjadinya persekongkolan. Kemudian masih terdapat beberapa dokumen yang masih belum dibuat rangkap. Evaluasi yang ditemukan pada dokumen tidak sesuai dengan yang teori dinyatakan oleh Hall (2004) bahwa pada setiap transaksi penerimaan kas masing-masing bagian fungsi tanggung jawab harus ada salinan daftar transaksi guna untuk meminimalisir resiko apabila terjadi hilangnya salah satu dokumen tersebut.

## SIMPULAN

Sistem yang sudah dijalankan oleh Puskesmas Suimersari Jember sebenarnya sudah sesuai dengan SOP dan peraturan daerah yang berlaku serta sudah mengarah pada sistem yang baik. Namun pengembangan dari sistem tersebut belum sempurna atau masih terdapat kekurangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Artarini, A. J. (2014). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Guna Meningkatkan Efektivitas Pengguna Dana pada RSUD Kota Madiun. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1-11
- Basrowi, B., & Suwandi, S. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hall, J. A. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi ke-4*. Jakarta: Salemba Empat
- Haryanto, N. A. D. (2005). *Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas dari Rawat Inap pada Puskesmas Sambirejo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia. (2011). *Peraturan Daerah (PERDA) tentang Retribusi Jasa Umum No. 4 Tahun 2011*. Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/60803>
- JDIH Jember. (2017). *Peraturan Bupati Jember Nomor 1.1 tentang Jasa Pelayanan Kesehatan Pasal 4 Ayat 2*. Diakses dari <https://kabjember.jdih.jatimprov.go.id>
- Nuryanti, Y., & Santoso, S. (2017). *Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Studi Kasus pada Klinik Bersalin Devalisha, Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, 15(3), 72–80
- Pelealu, D. A., & Sabijono, H. (2015). *Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pasa Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado. Jurnal EMBA*, 3(2), 315-325
- Sari, F. K. (2013). *Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern terhadap Penerimaan Kas pada Rumah Sakit Umum Daerah Abepura. Jurnal EMBA*, 1(4), 657-666

- Sugiarti, A. (2015). *Implementasi Pengawasan Proses Produksi Tembakau NA-00GTS Bahan Cerutu Dalam Rangka Menjaga Mutu Pada UD.Hari Basoeki Jember*. Skripsi. Universitas Jember
- Sugiyono, S. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta